
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA KUPA – KUPA KECAMATAN TOBELO SELATAN

*The Relationship Of The Role Of Parents To Adolescent Smoking Behavior
In Kupa-Kupa Village South Tobelo District*

Anggreini Sofia Rongalaha¹, Olivia Asih Blandina^{2*}, Jenny M.Salamor³

- ¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo
- ² Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo
- ³ Dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan,
Universitas Hein Namotemo
E-mail: olivia.asih@gmail.com

Diterima : 14 Desember 2021

Disetujui : 10 Januari 2022

Diterbitkan : 10 Januari 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and the smoking behavior of adolescents in Kupa-Kupa Village, Tobelo Selatan District. This research method uses quantitative methods with a correlational design. The sampling technique in this study used purposive sampling, with sample of 73 respondents. The data in the study were analyzed using Univariate and Bivariate. The results of this study resulted in the finding that the role of parents in adolescents in Kupa-Kupa Village, Tobelo Selatan District was in the average category. Of the 73 (100%) respondents studied, it was found that 35 (47.3%) of respondents had smoking behavior. The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of parents and the smoking behavior of adolescents in Kupa-Kupa Village, Tobelo Selatan District.

Keywords: *The role of parents, smoking behavior, teenager, South Tobelo*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik sapling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan sampel berjumlah 73 responden. Data dalam penelitian di analisa menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran orang tua pada remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan berada pada kategori cukup. Dari 73 (100%) responden yang di teliti ditemukan 35 (47,3%) responden berperilaku merokok. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Perilaku Merokok, remaja, Tobelo Selatan*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Jumlah perokok di Indonesia berada di urutan ketiga terbanyak di dunia dengan jumlah kematian akibat merokok mencapai 400 ribu orang per tahunnya. Merokok

dapat menyebabkan hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan 25% penyebab serangan jantung (Pusat Promkes Kemkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS), prevalensi merokok pada anak usia 10 keatas terus meningkat. Pada tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 7,2%, meningkat menjadi 8,8% di tahun 2016 dan data meningkat pada tahun 2018 menjadi 9,1%. Ini menandakan bahwa perilaku merokok pada kalangan anak remaja usia 10 tahun keatas terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah perokok pada remaja usia 15 tahun ke atas sebanyak 33,8%. Dari jumlah tersebut, 62,9% merupakan perokok remaja laki-laki dan 4,8% adalah perokok remaja perempuan (Rikesdas,2018). Jumlah prevalensi perilaku merokok di Propinsi Maluku Utara pada remaja usia 15 tahun ke atas sangat tinggi dan setiap tahunnya terus meningkat. Tahun 2016 berjumlah 30,23%, tahun 2017 berjumlah 30,57% dan data terakhir pada tahun 2018 berjumlah 35,29% (Badan Pusat Statistik,2018).

Menurut Aula (2010), peran orang tua dalam proses perkembangan sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan remaja karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang seringkali menghadapi remaja pada kondisi yang membingungkan yang seringkali diatasi dengan perilaku yang tidak terkontrol, salah satunya adalah perilaku merokok.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan peran orang tua dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di antaranya adalah

hubungan orang tua dengan sang anak kurang harmonis, orang tua tidak pernah atau jarang mengawasi perilaku anak, komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak, orang tua yang berperilaku merokok yang dimana orang tua dianggap sebagai sosok panutan bagi anak sehingga anak tersebut dapat mencontoh perilaku merokok orang tuanya juga. Durandt dkk (2015), juga menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh, yang dimana akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik seperti perilaku merokok.

Melihat semakin tingginya perilaku merokok pada kalangan remaja serta berdampak terhadap kesehatan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangi dan mencegah remaja untuk berperilaku perokok. Oleh karena itu, hal ini patut diperhatikan karena kerentanan remaja selama masa peralihan ini. Jadi untuk mencegah remaja dari perilaku merokok, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja (Septiana Dkk, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 326 kepala keluarga (KK) dengan jumlah remaja usia 12 sampai 21 tahun sebanyak 275 remaja, ditemukan

bahwa terjadi peningkatan jumlah remaja yang merokok.

Dari 20 KK yang peneliti observasi didapatkan 18 KK yang berperilaku merokok dan dari 18 KK tersebut terdapat 16 KK yang memiliki anak remaja yang berperilaku merokok. Alasan para remaja ini mulai menerapkan perilaku merokok salah satu faktornya adalah dari orang tua. Hal ini dapat terlihat karena anak sudah terbiasa tinggal di lingkungan di mana orang tua adalah perokok berat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan peran orangtua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu hubungan peran orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua

Data tabel 1 menunjukkan tentang peran orang tua terhadap 73 (100%) responden remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, dimana 19 (26,0%) responden menunjukkan peran orang tuanya berada pada kategori baik,

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan remaja dari usia 12 sampai 21 tahun yang berjumlah 275 remaja, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar jumlah dari remaja yang ada di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan yang dihitung berdasarkan rumus slovin. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling (Nursalam, 2011) dan dilakukan di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, dengan proses pengumpulan data menggunakan 2 jenis data, data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yang terdiri atas 2 bagian yaitu kuesioner peran orang tua yang dibuat oleh peneliti sendiri berlandaskan teori BKKBN (2012) dan kuesioner perilaku merokok yang diadopsi dari kuesioner Sondang Simarmata (2012), yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah desa dan instansi terkait.

47 (64,4%) responden peran orang tuanya berada pada kategori cukup dan 9 (9,6%) responden menunjukkan peran orang tuanya berada pada kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019), dalam penelitiannya

didapatkan bahwa peran orang tua responden pada kategori baik berjumlah 50,6% responden, kategori

cukup berjumlah 47% responden dan kategori kurang berjumlah 2,4% responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Total	
	N	Presentase %
Baik	19	26,0
Cukup	47	64,4
Kurang	7	9,6
Total	73	100

Sumber : data Primer, 2020

Menurut Amelia dkk (2013), orang tua diyakini memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam proses perkembangan remaja. Orang tua dituntut untuk selalu memberikan perhatian baik secara emosional maupun fisik untuk menjaga kesehatan psikologis anak. Jika ada orang tua yang berperilaku merokok, maka peluang

anak empat kali lebih besar untuk merokok juga dibandingkan dengan orang tua yang tidak berperilaku merokok. Kemudian dilihat dari kurangnya pengawasan orang tua yang biasanya berkaitan dengan pola asuh pada anak dapat memiliki dampak untuk kehidupan remaja yang akan datang.

2. Perilaku Merokok Remaja

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Perilaku Kebiasaan Merokok	Total	
	N	Presentase %
Tidak	38	52
Ya	35	48
Jumlah	73	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 73 (100%) responden remaja Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan yang diteliti, terdapat 38 (52%) responden tidak berperilaku merokok dan 35 (48%) responden berperilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Prayugo (2016), yang menunjukkan bahwa remaja yang tidak berperilaku

merokok berjumlah 60,0% sedangkan yang berperilaku merokok berjumlah 40,0%. Menurut Silalahi & Eko (2010), perilaku merokok umumnya dimulai di usia remaja. Faktor yang menyebabkan perilaku merokok di usia remaja antara

lain adalah stress dan efek negatif, teman sebaya, proses *coping*, dan keluarga. Hal ini karena remaja memiliki kecenderungan yang cukup kuat untuk berperilaku merokok jika orangtua dan

teman-teman sebaya merokok. Menurut model pengaruh sosial, perilaku merokok oleh orangtua dan teman sebaya merupakan faktor resiko yang terjadi melalui *modeling* atau pengaruh secara langsung.

3. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja

Tabel 3. Uji Korelasi Peran Orang Tua Dan Perilaku Merokok Remaja

		Peran Orang Tua	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Peran Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.393**
		N	.001
	Perilaku Merokok	Correlation Coefficient	73
		Sig. (2-tailed)	-.393**
		N	.001
			73

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi didapatkan adalah 0,001 ($p > 0,05$), yang artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariska Hesti (2014), dimana hasil penelitiannya memperoleh nilai koefisien sebesar 0,486 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di

SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Proyugo (2016), juga menunjukkan hal yang sama yakni terdapat hubungan peran orangtua terhadap perilaku merokok siswa SMP N 1 Buayan. Demikian juga dengan Hermansyah et al (2016), memperoleh hasil nilai 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada faktor keluarga dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Aula (2010), yang menjelaskan bahwa peran orang tua dapat mempengaruhi perilaku merokok pada anak remaja diantaranya hubungan orang tua dengan sang anak

kurang harmonis, orang tua tidak pernah atau jarang mengawasi perilaku anak, komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak, orang tua yang berperilaku merokok yang dimana orang tua dianggap sebagai sosok panutan bagi anak, sehingga anak tersebut dapat mencontoh perilaku merokok orang tuanya juga.

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini yakni -0,393 dan diketahui bahwa korelasinya bersifat negatif, maka kedua variabel dalam penelitian ini tidak searah, yang artinya semakin tinggi variabel peran orang tua, maka semakin rendah variabel perilaku merokok remaja dan begitupun sebaliknya. Nilai koefisien korelasi ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan bersifat lemah, dengan sifat korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua bukanlah faktor paling utama yang menyebabkan remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan berperilaku merokok.

Dalam penelitian Lestari (2012), dari 3 dimensi faktor yang teliti yang diantaranya adalah pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga dan citra tubuh, menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang paling menyebabkan remaja putri di Jakarta untuk merokok. Sehingga dapat disimpulkan untuk sementara bahwa pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama yang menyebabkan remaja berperilaku merokok pada remaja di

Desa Kupa-Kupa. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Hurlock (2012), yang menjelaskan bahwa pada masa remaja, teman sebaya memiliki pengaruh cukup kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja. Salah satu karakteristik remaja adalah memiliki dan menyesuaikan diri dalam perkumpulan kelompok atau gank. Penyesuaian diri itu dilakukan dengan cara berperilaku sama dengan anggota kelompok atau gank lainnya. Jika teman sebaya berperilaku merokok, maka remaja akan meniru perilaku merokok tersebut agar terlihat sama dengan temannya tersebut. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah ingin mencapai hubungan yang baik dan lebih erat dengan teman sebayanya, dengan mengikuti perilaku merokok teman sebaya bisa dianggap sebagai salah satu upaya dalam mencapai tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua pada remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 47 (64,4%) dari 73 responden yang diteliti. Dan dari 73 (100%) responden yang diteliti terdapat 35 (47,3%) responden yang merokok. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,001, ($< 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Pemerintah dan Masyarakat

RUJUKAN

- Aula E. L., 2010. Stop Merokok. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS) & United Nation Population Fund (UNFPA). 2018.
- Durant JM, Bidjuni H & Ismanto AY. 2015. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun Di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang". Jurnal Keperawatan 3(1):1-10.
- Hermansyah, Syahrul, dan Septiana, Nurul. 2016. "Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." Jurnal Ilmu Keperawatan 4(1):1-14.
- Hesti Sundari Ariska dan, Zahrotul Uyun (2014). Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku Merokok pada remaja laki-laki kelas xi di smk tunas Bangsa sukoharjo. *Skripsi thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta*.
- Notoatmodjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta : Rineka Cipta.
- Desa Kupa-Kupa yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa ini.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Metodologi Keperawatan (ed.2). Jakarta : Salemba Medika
- Proyeksi Penduduk Indonesia. 2015 - 2045. Jakarta : BPS
- Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Remaja.
- Simarmata, Sondang. 2012. "Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012." Skripsi.
- Septiana, Nurul, Syahrul, and Hermansyah. 2016. "Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." Jurnal Ilmu Keperawatan 4(1):1-14.
- Trisaputro, Rianto. 2019. "Remaja Laki-Laki Di Mts Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang." 1-10.
- Safitri Amelia. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja". Journal Of Psikology 18(1): 1-12.
- Prayugo Budi. 2016. "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP N 1 Buayan." Skripsi.

-
- Silalahi,K & Meinarno,E.2010. "Keluarga Indonesia : Aspek Dan Dinamika Zaman". Jakarta : Rajawali.
- Sundari, Ariska Hesti. 2014. "Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Lestari, Dessy. 2017. "Gambaran Faktor Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putri Untuk Merokok." JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi 1(1):46.
- Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI Di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo." Research Policy 9(2):155–62.
- Hurlock.2012." Perkembangan Anak, Jilid 2". Jakarta : Erlangga.